

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA TINGKAT XI

Zahra Faiza Arief¹, Dida Firmansyah², Rima Irmayanti³

¹ zahrafaiza610@gmail.com, ² dfirmansyah86@ikipsiliwangi.ac.id, ³ rima16o5@gmail.com

IKIP Siliwangi

Abstract

Low motivation to learn is still a problem for students at school. One of them is at a high school level. This certainly requires efforts to ensure that it doesn't continue to happen, considering that motivation is something that is very important for students to achieve their goals of success. The aim of this research is to increase students' learning motivation and to measure the effectiveness of group guidance using the WDEP technique. This research took a population of Level The research approach used in this research is quantitative. The effectiveness results of the N-gain pretest and posttest of student learning motivation in the control class were 0.1 in the low category and the experimental class was 1.2 in the high category, the results of the independent t-test were at sig. (2-tailed) is $0.00 < 0.05$, which means that the learning motivation of experimental class students is better than the control class. Based on the research results, it shows that the WDEP technique is effective in increasing the learning motivation of Level XI high school students.

Keywords: Group Guidance, WDEP Technique, Learning Motivation

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah bagi para siswa di sekolah. Salah satunya berada di sekolah tingkat menengah atas. Hal ini tentu diperlukan adanya upaya agar tidak terus menerus terjadi, mengingat motivasi adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuannya untuk berhasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta untuk mengukur keefektifan dari bimbingan kelompok dengan teknik WDEP. Penelitian ini mengambil populasi siswa Tingkat XI dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel 43 orang yang terbagi menjadi 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan 21 orang sebagai kelas kontrol. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil efektivitas *pretest N-gain* dan *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas kontrol adalah 0,1 dengan kategori rendah dan kelas eksperimen 1,2 pada kategori tinggi, hasil uji t-independen *pada sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik WDEP efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Tingkat XI.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik WDEP, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu media yang paling terjamin dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik. Pada setiap jenjang Pendidikan, siswa membutuhkan dorongan untuk menggerakkan perbuatan agar semangat belajar mengembang ilmu di sekolah. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk dapat meraih prestasi yang diharapkan, motivasi sangatlah penting dalam kegiatan belajar, karena dengan motivasi dapat meningkatkan semangat belajar, sebaliknya jika kurangnya memiliki motivasi akan menurunkan semangat belajar, dan siswa tidak bisa mencapai keberhasilan yang optimal ketika belajar dengan atau tanpa motivasi (Suharni & Purwanti, 2018).

Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, karena belajar bukan merupakan kebutuhannya (Arianti, 2019). Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Sarnoto, A. Z., & Romli, S. 2019). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan perubahan tingkah laku agar tercapai keberhasilan dalam belajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya, sedangkan orang yang telah termotivasi akan membuat dirinya memiliki energi yang positif yang bisa memberikan hasil belajar yang baik (Rahman, 2022)

Namun, fenomena terkait motivasi belajar yang rendah ini masih sering ditemukan di sekolah khususnya jenjang Pendidikan menengah yang setara dengan SMA/SMK Tingkat XI. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, bahwa siswa kelas XI SMA mencapai 85% siswa memiliki minat belajar yang rendah (Marti'in, dkk., 2019). Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, salah satu komponen sekolah yang dianggap mampu mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa adalah BK. BK dapat menggunakan beberapa strategi layanan, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada

sekelompok siswa untuk membantu mereka Menyusun rencana dan Keputusan yang tepat. Adapun teknik yang dianggap efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu Teknik *Wants Direction Evaluation Planning* (WDEP) (Bahtera, 2021). Teknik WDEP merupakan teknik dari pendekatan realitas, Dimana pendekatan ini memfokuskan perilaku yang terjadi pada saat ini seperti perilaku rendahnya motivasi belajar. Teknik WDEP digunakan untuk membantu siswa menilai keinginan-keinginannya, perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencana.

Pendekatan realita adalah pendekatan yang mengajarkan cara mengatur hidup mereka sendiri, membuat pilihan yang lebih efektif, dan bagaimana mengembangkan kekuatan untuk mengatasi tekanan dan masalah kehidupan. Peneliti akan menggunakan pendekatan realita teknik WDEP karena dalam pendekatan realita ini menekankan rasa tanggung jawab atas tingkah laku yang dilakukan, sehingga akan muncul kesadaran dan menanamkan komitmen atas perubahan tingkah laku yang dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik WDEP mampu meningkatkan motivasi siswa salah satunya penelitian, “Pendekatan Realitas Teknik WDEP dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika” yang hasilnya beberapa siswa kelas X6 SMAN 1 Jeneponto, semula tidak mengerjakan tugas, buku catatan tidak lengkap, sering keluar masuk pada saat Pelajaran, ribut pada Pelajaran dimulai. Setelah diberikan pendekatan realitas teknik WDEP, beberapa siswa kelas X6 mulai aktif mengikuti proses pembelajaran fisika, mencatat materi, fokus dalam belajar, Tingkat keterlambatannya berkurang. (Muh. Aslam, dkk. 2023)

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent control group design* untuk membandingkan tingkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik WDEP pada kelas eksperimen yang diberi *treatment* dengan kelas yang tidak ada *treatment*. Pengambilan sampel secara acak sederhana menggunakan spinner sehingga dua kelas XI dari sekolah yang sama diperoleh yaitu kelas XI-4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa dan XI-2 sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa. Untuk mengetahuinya, kedua kelas subjek penelitian masing-masing diberi angket untuk *pretest* dan *posttest* sebagai instrument. Peneliti mengadopsi angket *pretest* maupun *posttest* yang telah valid dan

reliabel dengan skor 0,903 kategori tinggi yakni dari penelitian. Data skor *pretest* dan *posttest* diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dan menghitung *N-Gain*. *N-Gain* merupakan perbandingan skor gain yang diperoleh siswa dengan skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa (Sugiyono, 2015). Perhitungan *N-Gain* diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas eksperimen (kelas yang diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP) dan kelas kontrol (kelas yang tidak diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP).

Rumus g faktor (*N-Gain*) menurut Meltzer yaitu: $N\ gain = \frac{spost-spre}{smaks-spre}$. Dengan Kriteria penilaian skor *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Setelah menentukan *N-Gain*, peneliti melakukan uji lanjut normalitas kemudian *independent t-test*. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Setelah data dikategorikan normal, maka selanjutnya melakukan uji lanjut yakni *independent t-test*. *Independent t-test* ini merupakan uji beda dua sampel yang tidak berpasangan. Sampel tidak berpasangan merupakan obyek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Independent t-test pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil *posttest* motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *posttest* motivasi belajar siswa antara kelas XI-4 (kelas eksperimen) dengan kelas XI-2 (kelas kontrol), maka peneliti membuat rumusan hipotesis penelitian:

Ho : Tidak ada perbedaan hasil *N-gain* motivasi belajar siswa antara XI-4 (kelas eksperimen) dengan kelas XI-2 (kelas kontrol).

Ha : Ada perbedaan hasil *N-gain* motivasi belajar siswa antara XI-4 (kelas eksperimen) dengan kelas XI-2 (kelas kontrol).

Pada penelitian efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Tingkat XI ini, untuk mengukur nilai *t hitung* dan *independent t-test* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 24*, berdasarkan nilai *significance (Sig)* yaitu:

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka Ho ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka Ho diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument angket *pretest* dan *posttest* yang mengukur motivasi belajar siswa yaitu diambil dari aspek-aspek motivasi belajar Mc. Donald dan Sardirman Uno dan dikembangkan oleh peneliti yang menghasilkan pernyataan-pernyataan angket yang berjumlah sebanyak 33 butir dan angket sudah valid serta reliabel untuk digunakan.

Profil Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelas

Tabel 2. Profil Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Kategori											
		Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	XI-4 (Eks)	0	0%	8	19%	7	16%	5	12%	2	5%	22	52%
2	XI-2 (Kontr ol)	1	2%	4	9%	11	25%	5	12%	0	0%	21	48%

Seperti yang kita lihat dari tabel 2 dari 2 kelas yang didapati hasilnya, bahwa pada kelas XI-4, 0 siswa yang berada di kategori rendah (0%), 8 siswa yang berada di kategori rendah (19%), 7 siswa yang berada di kategori sedang (16%), 5 siswa yang berada di kategori tinggi (12%) dan 2 siswa yang berada di kategori sangat tinggi (5%) dengan total kategori persentase kelas XI-4 adalah 52%. Sementara, pada kelas XI-2 adalah 1 siswa berada di kategori sangat rendah (2%), 4 siswa berada di kategori rendah (9%), 11 siswa yang berada di kategori sedang (25%), 5 siswa di kategori tinggi (12%) dan 0 siswa di kategori sangat tinggi (0%) dengan total 48%.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Penilaian hasil uji efektivitas pada uji coba kelas eksperimen dan kelas control dihitung untuk mendapatkan hasil uji *N-Gain*. Hasil yang didapatkan dengan memberi *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pemberian *treatment* dan penelitian berlangsung kelas eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP, sedangkan kelas control tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* didapatkan kesimpulan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Nilai rata-rata		<i>N-gain</i>	Ket.
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kelas Eksperimen	97	110	1,21	Tinggi
Kelas Kontrol	95	96	0,10	Rendah

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen nilai *pretest* sebesar 97 dan *posttest* 110. Setelah mendapatkan hasil *N-Gain*, kemudian peneliti melakukan uji lanjut normalitas yang berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	df	Sig.Pre	Sig.Po
Nilai	Eksperimen	21	.732	.120
	Kontrol	21	.158	.158

Pada tabel 4, didapatkan uji normalitas dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 24* dan menghitung normalitas *Shapiro-Wilk*. Nilai *Sig.* pada kolom *Shapiro-Wilk* berarti signifikansi atau disebut probabilitas. Pada tabel 3 terlihat nilai *Sig.* pada *pretest* dan *posttest* yang didapatkan sebesar 0,732 dan 0,120 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,158 dan 0,158 untuk kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut atau nilai *N-gain* berdistribusi normal.

Setelah data Setelah data didapatkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji lanjut *independent t-test* yang berfungsi untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *N-gain* pada *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 24* seperti tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pretest *Independent T-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pretest	Equal variances assumed	1.172	.285	1.20841		.234	2.46537	2.04024	-1.65499	6.58573
	Equal variances not assumed			1.21340	350	.232	2.46537	2.03181	-1.63997	6.57070

Berdasarkan hasil uji t diatas, menunjukkan bahwa sig (2-tailed) sebesar 0,234 > 0,05 yang artinya Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, maka analisis dilanjutkan dengan analisis *posttest*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Posttest *Independent T-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal variances assumed	1.917	.174	8.750	41	.000	14.27922	1.63193	10.98348	17.57496
	Equal variances not assumed			8.666	34.106	.000	14.27922	1.64778	10.93090	17.62754

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sig.2 tailed sebesar 0.000, karena dalam uji perbedaan dua rerata pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu sisi (1 tailed), sehingga sig.(2 -tailed) dibagi dua. Maka sig sebesar $0,000:2 = 0,0 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Hasil *pre-post* kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai rata-rata selisih 13, dari 97 ke 110 dengan hasil nilai N-gain rata-rata sebesar 1.21 yang dapat dikategorikan tinggi atau efektif. Tafsiran keefektifan kelas eksperimen menunjukkan hasil yang efektif dengan nilai $1,21 > 0,70$. Sementara itu, hasil pre-post kelas kontrol memiliki peningkatan nilai rata-rata hanya selisih 1, dari 96 ke 97 dengan hasil N-gain 0,10 yang dapat dikategorikan sangat rendah. Tafsiran keefektifan kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak efektif karena nilai kurang dari sangat rendah. Tafsiran keefektifan kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak efektif karena nilai kurang dari 0,3. Oleh karena itu, bisa

kita simpulkan bahwa layanan teknik WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikategorikan efektif.

Adanya peningkatan pada kelas eksperimen ini karena adanya pemberian dorongan dari pihak luar, pihak luar yang dimaksud disini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP, karena didalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP ini berfokus untuk pada rasa tanggung jawab dengan pilihan yang mereka sudah buat, melalui pendekatan ini siswa diajak untuk lebih sadar akan keinginan dan Tindakan mereka. Penggunaan teknik WDEP ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok melalui pertemuan kegiatan layanan. Pada setiap pertemuan siswa diajak untuk lebih mengenal dirinya sendiri, tentang kebutuhan yang mereka inginkan, rencana yang mereka akan lakukan, eksekusi terhadap apa yang sudah mereka tulis dan evaluasi tentang Tindakan mereka.

Berdasarkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP dengan lima kali pertemuan, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab, membantu siswa untuk bisa menilai hal-hal dan kegiatan-kegiatan apa yang telah mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ummulia Ainun (2024) teknik WDEP mengajak siswa untuk bisa merefleksikan Tindakan, mengevaluasi efektivitas, dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam sehari-hari. Dengan mendapatkan beberapa hal ini di dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP, dilihat dari rata-rata *pre-post* kelas eksperimen motivasi belajar siswa meningkat dibanding dengan kelas kontrol yang tidak mendapat dorongan dari pihak luar yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP ini.

Hasil uji *independent sample t-test* untuk hasil *pre-test* menunjukkan bahwa *sig (2-tailed)* sebesar $0,234 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, maka kita beralih ke *uji independent sample t-test* hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa *Sig.2 tailed* sebesar 0.000, karena dalam uji perbedaan dua rerata pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu sisi (1 tailed), sehingga *sig.(2 -tailed)* dibagi dua. Maka *sig* sebesar $0,000:2 = 0,0 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan kata lain motivasi belajar siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP lebih baik

daripada motivasi belajar siswa yang tidak memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

SIMPULAN

Uji efektivitas yang diterapkan di kelas eksperimen diperoleh *N-gain* sebesar 1,120 dengan kategori tinggi dan di kelas kontrol diperoleh *N-gain* sebesar 0,10 dengan kategori rendah. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP antara kelas eksperimen dan kontrol dengan dibuktikan oleh *independent t-test* terlihat pada *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Perbedaan yang signifikan terjadi ini karena kelas eksperimen mendapatkan dorongan dari pihak luar yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP, yang didalamnya siswa diajak untuk lebih mengenal dirinya sendiri, tentang kebutuhan yang mereka inginkan, rencana yang mereka akan lakukan, eksekusi terhadap apa yang sudah mereka tulis dan evaluasi tentang Tindakan mereka.

Berdasarkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP dengan lima kali pertemuan, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab, membantu siswa untuk bisa menilai hal-hal dan kegiatan-kegiatan apa yang telah mereka lakukan khususnya dalam motivasi belajar. Sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan dorongan dari pihak luar yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP. Dengan kata lain motivasi belajar siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang tidak memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik WDEP.

REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Bahtera, M., & Nur, Z. (2021). *Pengaruh Konseling Realitas WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UMSU)
- Milasari, Desi, dkk. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik WDEP (Want, Direction, Evaluation, Planning) Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik: Pontianak. *RISTEKDIK Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8(4).

- Purwanti, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 131-145.*
- Tompo, Muh. Aslam, dkk. (2023). Pendekatan Realitas Teknik WDEP dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika: Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran.*
- Rahman, Sunarti.(2022) Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.*
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 55-75.*